

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Pengertian Judul**

##### **“Perancangan Asrama Bagi Mahasiswa Di Kota Tangerang”**

- Perancangan** : Perancangan merupakan suatu proses menciptakan sistem yang optimal di masa depan. Baik sistem fisik maupun non fisik, perancangan memanfaatkan informasi yang ada untuk merencanakan, merumuskan, dan mewujudkannya.
- Asrama** : Suatu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa, yang dalam perkembangannya lebih lanjut dimungkinkan memiliki sarana lingkungan untuk melengkapinya, seperti perpustakaan, pengadaan buku, kantin, olah raga, dan sarana lain yang diperlukan, yang dikelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi.
- Mahasiswa** : Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, atau akademi. Secara etimologi, kata mahasiswa dapat dibagi menjadi dua kata: "maha" yang berarti besar atau tinggi, dan "siswa" yang berarti pelajar atau orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain.
- Kota Tangerang** : Kota Tangerang, yang terletak di Provinsi Banten, berkembang pesat menjadi kota metropolitan yang modern dan dinamis. Berbatasan langsung dengan Jakarta, Tangerang menjadi gerbang utama menuju ibukota, sekaligus pusat ekonomi yang penting bagi kawasan Jabodetabek.

Judul "Perancangan Asrama Bagi Mahasiswa Di Kota Tangerang" pada dasarnya bermakna menciptakan sebuah bangunan hunian vertikal berbentuk asrama yang dikhususkan bagi para mahasiswa. Asrama ini dilengkapi dengan berbagai prasarana dan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan para mahasiswa.

## 1.2 Latar Belakang

Kota Tangerang, sebagai salah satu pusat pendidikan di Indonesia, mengalami pertumbuhan jumlah mahasiswa yang signifikan. Hal ini diperkuat dari pernyataan Wali Kota Tangerang Arief R. Wismansyah yang menyatakan bahwa kota Tangerang dengan jumlah perguruan tinggi yang cukup banyak telah menjadi rujukan pendidikan tinggi di Indonesia, dikarenakan Kota Tangerang memiliki 14 Akademi, 31 Sekolah Tinggi, 9 Universitas, 1 Politeknik, dan 3 Institut. Peningkatan jumlah mahasiswa ini berbanding lurus dengan kebutuhan akan tempat tinggal yang layak dan terjangkau.

Dengan Kota Tangerang yang menjadi rujukan pendidikan tinggi membuat terjadinya peningkatan jumlah mahasiswa dengan jumlah mahasiswa 150.731 pada tahun 2023 dilansir dari (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2024) yang mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan fasilitas penunjang seperti asrama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Selatang, 2019) yang menunjukkan bahwa ketersediaan asrama yang memadai dapat meningkatkan kualitas hidup mahasiswa dan prestasi akademik mereka.

Tempat tinggal adalah kebutuhan fundamental manusia dan menjadi bagian penting dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan. Permintaan terhadap hunian, khususnya di daerah perkotaan, terus melonjak seiring dengan pertambahan waktu, salah satunya dipicu oleh urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota. Lonjakan populasi ini memicu pula peningkatan kebutuhan akan hunian baru. Pertumbuhan perkotaan yang tidak terkendali akibat lonjakan kebutuhan hunian baru memiliki konsekuensi negatif, seperti infrastruktur yang buruk, hunian yang tidak terjangkau, dan kota yang tidak efisien. Diperlukan solusi komprehensif untuk mengatasi masalah ini, seperti penataan kota yang berkelanjutan, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan penyediaan hunian yang terjangkau dan layak huni. (Vasquez, Alpuche, Marincic, & Ochoa, 2014). Urbanisasi mahasiswa merupakan fenomena yang kompleks dengan dua pendorong utama: peningkatan taraf hidup dan akses pendidikan tinggi. Kesenjangan, pertumbuhan, dan ketimpangan fasilitas pendidikan antara pedesaan dan perkotaan merupakan faktor utama yang mendorong urbanisasi mahasiswa dan mahasiswa. Diperlukan solusi

komprehensif untuk mengatasi ketimpangan ini, seperti peningkatan kualitas pendidikan di pedesaan dan pengembangan program beasiswa untuk mahasiswa dari daerah tertinggal. Ketersediaan hunian yang akomodatif dan dilengkapi fasilitas prasarana penunjang belajar merupakan faktor penting dalam mendukung proses belajar mahasiswa, terutama bagi mereka yang merantau. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi mahasiswa.

Asrama mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun komunitas dan mengembangkan potensi diri. (Kurniasih, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa asrama dapat menjadi ruang yang kondusif untuk belajar, berinteraksi, dan berkolaborasi.

Kota Tangerang memiliki potensi besar untuk mengembangkan asrama mahasiswa yang berkualitas. Dengan dukungan pemerintah Kota Tangerang memiliki beberapa potensi dalam pendidikan, salah satunya adalah Program Sekolah Penggerak dimana Kota Tangerang memiliki 32 Sekolah Penggerak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jumlah sekolah yang menjadi Sekolah Penggerak akan ditambah setiap tahun, dengan target untuk meningkatkannya dua kali lipat pada tahun 2025 (Tangerangkota, 2023). Dengan perencanaan yang matang tersebut, asrama mahasiswa dapat menjadi salah satu ikon kota Tangerang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, berikut adalah permasalahan yang ada:

1. Bagaimana perancangan asrama yang dapat memenuhi kebutuhan sebagai tempat tinggal dan juga memiliki prasarana yang memenuhi untuk kebutuhan sebagai mahasiswa di kota Tangerang.

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatkan kualitas hidup mahasiswa melalui penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar dan berorganisasi.
2. Mendukung pengembangan Kota Tangerang sebagai pusat pendidikan yang unggul.
3. Memenuhi kebutuhan tempat tinggal mahasiswa yang layak, terjangkau, dan aman.

### **1.5 Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggabungkan data primer dan data sekunder untuk menghasilkan kesimpulan. Data primer diperoleh melalui observasi lokasi untuk mendapatkan gambaran yang terperinci, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari buku, jurnal, dan peraturan terkait asrama. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian:

- Analisis Tapak: Tahap ini melibatkan identifikasi semua faktor yang memengaruhi bangunan di lokasi, termasuk dampak positif dan negatifnya.
- Analisis Ruang: Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan ukuran dan luas ruangan yang optimal, sehingga tidak ada ruang yang terbuang sia-sia.
- Analisis Keberhasilan Penerapan Pendekatan: Pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi seberapa sukses penerapan pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Karya tulis pra-rancangan ini tersusun secara sistematis, terbagi dalam beberapa bab:

#### **1. BAB I Pendahuluan**

Bab ini memuat judul karya tulis, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir rancangan.

#### **2. BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini mengkaji literatur terkait, termasuk teori, standarisasi, dan peraturan yang relevan dengan objek perancangan.

3. BAB III Tinjauan Lokasi

Bab ini menyajikan hasil data kondisi lokasi tapak yang diperoleh melalui proses survei. Data ini akan digunakan dalam proses perancangan.

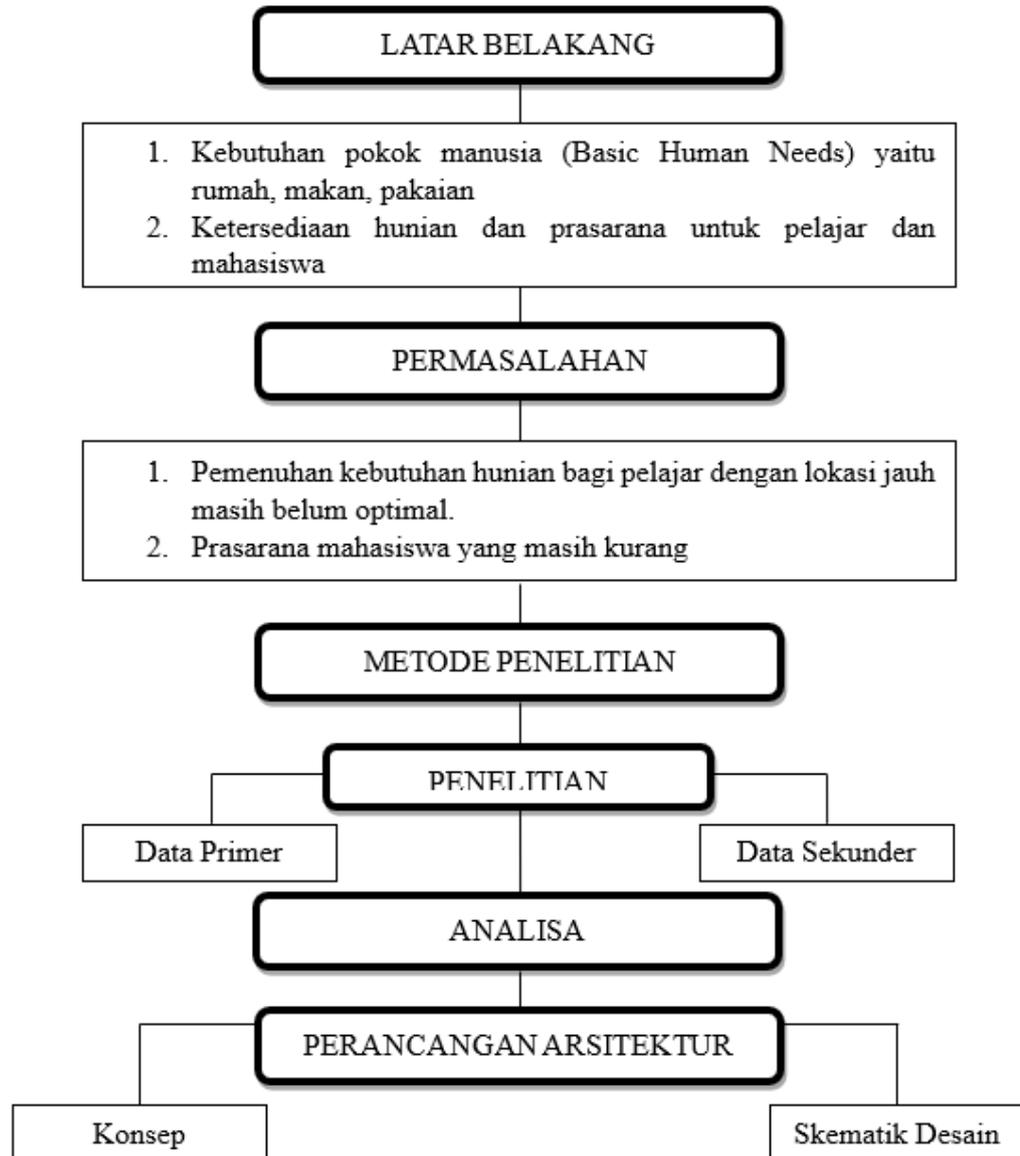
4. BAB IV Analisis

5. Bab ini fokus pada proses pemecahan masalah melalui analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

6. BAB V Konsep Rancangan Arsitektur

Bab ini memaparkan konsep yang akan digunakan dalam perancangan dan dapat diterapkan pada tahap desain selanjutnya.

## 1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir  
(Sumber: Analisis pribadi, 2024)